

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta.
2. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah mencari persamaan regresi. Dan analisis tersebut antara *self efficacy* (variabel X) dengan kecemasan berbicara di depan umum (variabel Y) memiliki persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 165,42 - 0,708X$
3. Berdasarkan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran dengan rumus *Liliefors*, diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal, yaitu  $L_{hitung} = 0,043$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,886$ . Ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$ .
4. Perhitungan uji kelinieran regresi disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah berarti (signifikan), karena  $F_{hitung} (68,50) > F_{tabel} (3,96)$ ; dan juga linier karena  $F_{hitung} (1,16) < F_{tabel} (1,59)$ .
5. Untuk uji koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dihasilkan koefisien korelasi sebesar  $-0,556$  yang berarti terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan kecemasan

berbicara di depan umum. Hal ini berarti semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah pula kecemasan berbicara di depan umum.

6. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum sebesar 30,93%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, bahwa *self efficacy* mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum pada siswa di SMK Negeri 48 Jakarta. Dengan demikian implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dari indikator dan sub indikator *self efficacy* diperoleh skor terbesar adalah peningkatan psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan pada kuesioner bahwa siswa merasa tenang apabila siswa telah selesai mengerjakan tugas sebelum waktunya. Kondisi psikologis siswa seperti ini harus dipertahankan, karena akan meminimalisir keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas. Seperti pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 48 Jakarta memang membiasakan siswa/i untuk disiplin terutama dalam hal belajar mengajar seperti pengumpulan tugas.
2. Dimensi persiapan yang cukup menjadi dimensi tertinggi pada variabel kecemasan berbicara di depan umum. Terlihat jelas bahwa siswa/i di SMK Negeri 48 Jakarta adalah siswa/i yang disiplin menggunakan waktu. Siswa/i

selalu berusaha mempersiapkan segala sesuatu secara matang untuk setiap tugas khususnya tugas-tugas yang menuntut mereka untuk berbicara didepan umum seperti pidato siswa, presentasi di kelas, maupun kompetisi-kompetisi debat bahasa di luar sekolah.

3. Kemampuan mengatasi hambatan merupakan sub indikator terendah dari variabel *self efficacy*. Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa/i disana kurang berani bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum mereka mengerti. Hal ini menghambat proses belajar mengajar didalam kelas karena baik siswa maupun guru akan sulit memahami satu sama lain jika tidak ada komunikasi yang baik.
4. Berdasarkan hasil pengolahan data dari dimensi kecemasan berbicara di depan umum diperoleh skor terendah adalah menginginkan segalanya berjalan sempurna. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan pada kuesioner bahwa saya merasa cemas apabila ada seseorang yang menanyakan materi yang tidak saya kuasai. Ketika siswa melakukan presentasi dikelas, mereka hanya terpaku pada materi yang ada di buku. Sehingga ketika ada *audience* yang menanyakan materi lain diluar buku atau konteks siswa merasa cemas dan tidak bisa menjawab.
5. Meskipun hasil penelitian ini berhasil menguji hipotesis, akan tetapi disadari bahwa kecemasan berbicara di depan umum masih harus lebih ditingkatkan agar kualitas peserta didik di SMK Negeri 48 Jakarta juga terus meningkat sehingga kredibilitas sekolah semakin nyata dan terpercaya. Tetapi, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa *self efficacy* mempunyai

pengaruh terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Namun pihak sekolah tetap harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum pada siswa, karena tidak hanya *self efficacy* saja yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Terlebih SMK Negeri 48 Jakarta merupakan salah satu sekolah terbaik di Jakarta.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada SMK Negeri 48 Jakarta sebagai berikut :

1. Dilihat sub indikator terendah dari variabel *self efficacy* yaitu kemampuan mengatasi hambatan. Sebaiknya pihak sekolah dalam meningkatkan *self efficacy* pada siswa, harus memperhatikan mental siswa. Dimana guru harus mampu membangkitkan rasa keberanian siswa secara positif. Dapat dimulai dengan memotivasi siswa untuk berani bertanya di kelas dengan cara melatih siswa untuk presentasi, berpidato dengan arahan dari guru. Karena dengan menjadi siswa yang berani, siswa akan lebih percaya diri. Sehingga komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, transfer ilmu yang dilakukan guru juga akan lebih mudah dan pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat.
2. Dilihat dimensi terendah dari variabel kecemasan berbicara di depan umum yaitu menginginkan segalanya berjalan sempurna. Oleh sebab itu, semua pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya

mampu mendorong atau mengarahkan siswa dengan cara memperkaya wawasan dan khasanah ilmunya. Hal ini penting dalam berbicara di depan umum yang dilakukan oleh siswa seperti pidato, debat, ataupun hal kecil seperti presentasi di kelas. Karena akan memperkaya kosa kata siswa sehingga siswa mampu menjawab *feedback* yang diberikan *audience*.

3. Guru, orang tua siswa, dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebaiknya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum siswa. Karena selain *self efficacy* masih banyak faktor yang sebaiknya diperhatikan sehingga kecemasan berbicara di depan umum siswa menjadi lebih rendah.